

**RESEPSI NETIZEN TERHADAP HADIS “SUARA DI BULAN
RAMADHAN DAN HURU-HARA DI BULAN SYAWAL” PADA MEDIA
SOSIAL TWITTER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Inayah Nur Hanifah

NIM. 17105050060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Inayah Nur Hanifah

NIM : 17105050060

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Netizen Terhadap Hadis "Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal" Pada Media Sosial Twitter.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 maret 2022

Pembimbing,

Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayah Nur Hanifah
NIM : 17105050060
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Resepsi Netizen Terhadap Hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal” Pada Media Sosial Twitter** adalah hasil karya saya yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 07 April 2022

Yang menyatakan,



Inayah Nur Hanifah

NIM. 17105050060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-902/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI NETIZEN TERHADAP HADIS "SUARA DI BULAN RAMADHAN DAN HURU-HARA DI BULAN SYAWAL" PADA MEDIA SOSIAL TWITTER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INAYAH NUR HANIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050060
Telah diujikan pada : Kamis, 21 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 629d768b14532



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a6e0d51fb66



Penguji III

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62981b98aebb4



Yogyakarta, 21 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a7f5a5b73b2

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak akan memberikan ujian kepada hamba-Nya melainkan sesuai
dengan kesanggupannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta saya
2. Guru-guru
3. Kakak dan adik-adik tersayang saya
4. Keluarga besar saya
5. Sahabat serta teman-teman yang pernah ada dalam kehidupan saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah :

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	Ba	Be
ت	Ta'	Ta	Te
ث	Tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra'	R	Er

ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shod	S	Es titik di bawah
ض	Dhod	D	De titik di bawah
ط	Tho'	T	Te titik di bawah
ظ	Tdzo'	Tz	Te dan zet
ع	'Ain	...'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydid* (Syaddah) di tulis Rangkap :

Syaddah atau tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu dimana huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh : مُكْرَمَةٌ ditulis *Mukarromah*

III. Ta' Marbuthoh di akhir kata

1. Bila dimatikan, di tulis h :

جزيرة ditulis *Jaziirah*

هدية ditulis *Hadiyyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

نِعْمَةٌ بِاللَّهِ ditulis *Ni'matallahi*

IV. Vocal

Vocal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu vocal tunggal, vocal rangkap dan vocal panjang.

1. Vocal Tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab adalah suatu kata yang lambangnya berupa tanda atau harokat, maka transliterasinya adalah :

- a. Fathah (َ), maka dilambangkan dengan “a”.

Contoh : نَصَرَ ditulis *Nashara*.

- b. Kasroh (ِ), maka dilambangkan dengan “i”.

Contoh : سَهَلَ ditulis *Sahila*.

- c. Dhommah (ُ), maka dilambangkan dengan “u”.

Contoh : قُتِلَ ditulis *Qutila*.

2. Vocal Rangkap

Vocal rangkap dalam bahasa Arab dilambangkan berupa gabungan antara harokat dan huruf, maka transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

- a. Fathah + ya' mati, maka ditulis “ai”.

Contoh : أَيْدِيهِمْ ditulis *aidhîhim*

- b. Fathah + wawu mati, maka ditulis “au”.

Contoh : تَوْرَاتٌ ditulis *taurât*.

3. Vocal Panjang

Vocal panjang dalam bahasa Arab disebut dengan *Maddah*, yaitu harokat dan huruf, maka transliterasinya adalah :

- a. Fathah + Alif, maka ditulis *ā* (dengan garis diatas).

Contoh : *عَالِيَةٌ* ditulis *Āliyah*

b. Fathah + Alif Maqsur, ditulis *ā* (dengan garis diatas).

Contoh : *يَسْعَى* ditulis *Yas'ā*

c. Kasroh + Ya mati, maka ditulis *i* (dengan garis diatas).

Contoh : *مُجِيبٌ* ditulis *Mujîb*

d. Dhommah + wawu mati, maka ditulis *u* (dengan garis diatas).

Contoh : *قُرْؤَرَةٌ* ditulis *Qorûroh*

V. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf Alif dan Lam (ال). Sedangkan dalam transliterasi Arab kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qomariyyah*.

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*, maka ditulis *Al*.

Contoh : *الْقُرْآنُ* ditulis *Al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf Lam.

Contoh : *السُّنَّةُ* ditulis *As-Sunnah*.

3. Hamzah.

Dibawah ini merupakan transliterasi untuk huruf Hamzah :

- a. Bila terletak di awal kata, maka hamzah ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya.

Contoh : إِنَّ ditulis *Inna*

- b. Bila terletak di akhir kata, maka hamzah ditulis dengan apostrof (').

Contoh : الْمَاءُ ditulis *Al-ma'*

- c. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vocalnya.

Contoh : رَبَائِبٌ ditulis *Rabā'ib*

- d. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

Contoh : تَأْخُذُونَ ditulis *Ta'khudzûn*

ABSTRAK

Kemudahan teknologi kini memberikan kemajuan yang cukup pesat bagi penyebaran informasi, begitu pula dengan penyebaran hadis. Informasi terkait hadis kini lebih mudah didapat. Informasi hadis juga mudah menyebar secara massal tanpa memandang ruang dan waktu, hanya melalui perantara media sosial. Namun hal ini juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat awam maupun masyarakat terpelajar. Salah satunya yaitu, banyaknya informasi yang tersebar di media sosial yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan banyak informasi tidak benar yang bahkan dapat menjadi *viral* tanpa pertanggungjawaban sang penyebar berita, seperti hadis yang penulis teliti ini, yang sempat menjadi *trending topic* di media sosial twitter pada bulan Mei tahun 2020. Dari hasil pra survei penulis, hadis ini *terupdate* paling sedikit satu kali dalam setiap tahunnya, sehingga menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk melihat bagaimana resepsi netizen terhadap hadis ini di media sosial twitter (twitter menjadi media sosial yang memiliki fitur pencarian trending topik untuk menunjukkan kepada masyarakat twitter, apa saja berita-berita yang saat ini sedang mendapat banyak sorotan).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode resepsi hadis yang mengacu pada teori resepsi milik Stuart Hall. Dalam penelitiannya penulis akan berusaha menjawab dua masalah yang telah dirumuskan yaitu, *Pertama*, bagaimana penjelasan mengenai kedudukan hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-Hara di Bulan Syawal”. *Kedua*, bagaimana pemaknaan netizen di media sosial twitter mengenai hadis “Suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal”. Penelitian ini akan disasarkan kepada netizen pengguna media sosial twitter yang merespon hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-Hara di Bulan Syawal” ketika menjadi *trending topic* di bulan Mei tahun 2020.

Hasil dari penelitian yang didapat menunjukkan bahwa, hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal” merupakan hadis maudhu’ atau hadis palsu yang tidak bersumber dari nabi saw. Dalam penyampaian pendapat dari masing-masing informan, terdapat perbedaan respon yang didukung oleh beberapa faktor seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan lingkungan keagamaan sehingga membentuk pola resepsi yang berbeda. Pola resepsi yang terbentuk dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas netizen meresepsi hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal” secara dominan hegemoni, yaitu posisi dimana netizen setuju dan menerima teks yang disampaikan media secara utuh.

Kata kunci : hadis, netizen, resepsi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, maupun karuniaNya yang tak terhitung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Netizen Terhadap Hadis Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal” sebagai syarat tugas akhir untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dalam Program Studi Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, *ahli bait*, sahabat, tabi’in, dan ulama-ulama setalahnya yang telah memperjuangkan ajaran islam yang sangat sempurna ini dari zaman jahiliyah hingga kini. terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan khususnya pada kajian resepsi hadis. Dengan sadar penulis menyadari bahwa banyaknya kekurangan dalam penulisan ini, baik dalam penelitian maupun penulisan. Oleh karena itu, besar harapan penulis bahwa tulisan ini nantinya dapat dibenahi maupun dikembangkan lagi.

Dalam proses penyusunan ini banyak sekali hambatan maupun rintangan yang penulis alami. Namun pada akhirnya penyusunan ini dapat terselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., dan Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A., selaku ketua dan sekretaris Progran Studi Ilmu Hadis, beserta jajarannya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswanya dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang sangat luar biasa. Berkat *support* dan bimbingan beliau selama perkuliahan, penulis tetap semangat menyelesaikan studi sarjana hingga akhir.
5. Bapak Dr. Ali Imran S.Th.I., M.S.I. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat luar biasa. Berkat jasa dan bimbingan beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu tanggap memberikan informasi dan bantuan keadministrasian skripsi ini.
7. Orang tua saya tercinta Abi Toto, Bunda Fitri, dan alm.Umi Rusmi, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, dan kasih sayang

yang tiada tara hingga saya dapat menjadi pribadi seperti sekarang dan dapat menyelesaikan studi sarjana ini hingga akhir.

8. Kakak saya Anisah beserta mas shobrah suaminya, yang telah memberikan *support* dan motivasi yang tiada henti hingga akhir, walau terkadang dengan bermacam sindiran kasih sayang dan bantuan-bantuannya yang sangat bermanfaat. Terimakasih juga kepada Adek Haniyah yang telah memberikan *support* dan motivasi dengan berbagai tingkah dan kegengsiannya, serta bantuan-bantuannya yang sangat bermanfaat.

Terimakasih juga kepada Adek Qonita, Jundi, dan Faruq yang telah memberikan *support* dan motivasi dengan pengertian dan kepolosannya. Terimakasih juga telah memberikan ujian kepada kakakmu ini untuk pintar-pintar mengelola suasana hati selama mengerjakan skripsi di rumah.

Mereka semua adalah saudara kandung yang merangkap sahabat (karena begitulah seharusnya keluarga) yang sangat mendukung dan memberikan banyak pelajaran berarti bagi saya dalam kehidupan dan dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga kita semua menjadi anak-anak yang sukses dan bisa membanggakan orang tua baik di dunia maupun akhirat (Aamiin).

9. Terimakasih juga kepada saudara, kerabat, keluarga besar saya yang telah memberikan *support* dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.

10. Tak lupa kepada Guru dan sahabat-sahabat surga yang dipertemukan di dunia ini, ummi fika, mba wiwi, lia, jihan, bela, hajar, sanah, alfi, naila, maesaroh, wardah, sulas, nabila, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan semuanya satu-persatu, yang telah memberikan lingkungan, *support*, semangat, dorongan, dan bantuan yang sangat bermanfaat. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dengan sebaik-baik balasan (aamiin).
11. Terakhir, kepada teman-teman program studi ilmu hadis dan teman-teman KKN Candirejo, terimakasih banyak atas kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat mengesankan dan berarti ini. Walau pandemi memisahkan jarak kita dan membuat kita semua semakin sibuk dengan urusan masing-masing, semoga kita semua bisa bertemu dalam kesuksesan masing-masing baik di dunia maupun di akhirat (aamiin).

Semoga *support* dan bantuan dari semua pihak selama masa hidup penulis menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Yogyakarta, 07 April 2022

Inayah Nur Hanifah

DAFTAR ISI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VII
ABSTRAK	XIII
KATA PENGANTAR	XIV
DAFTAR ISI.....	XVIII
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Landasan Teori.....	20
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM HADIS DAN TWITTER, SERTA PENGARUHNYA BAGI NETIZEN.....	27
A. Hadis	27
B. Twitter.....	37
BAB III : TAKHRIH HADIS “SUARA DI BULAN RAMADHAN DAN HURU- HARA DI BULAN SYAWAL”.....	42
A. Pengertian Takhrij Hadis.....	42
B. Takhrij Hadis “Suara di bulan Ramdhan dan Huru-hara di Bulan Syawal”	43

BAB IV : POLA DAN LATAR BELAKANG RESEPSI NETIZEN TERHADAP HADIS “SUARA DI BULAN RAMADHAN DAN HURU-HARA DI BULAN SYAWAL”	51
A. Latar Belakang Informan	51
B. Pola Resepsi Hadis.....	63
C. Latar Belakang Pola Resepsi Hadis	74
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
CV	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang memiliki peran sangat penting dalam penyebaran informasi maupun ajaran Islam dalam berbagai bentuk. Media sosial merupakan media yang terhubung dengan jaringan internet yang memungkinkan penggunanya melakukan komunikasi dalam dunia virtual ataupun online. Media sosial pun dapat diartikan sebagai sekumpulan aplikasi yang berbasis internet yang menjalankan fungsinya melalui partisipasi pengguna dengan menciptakan isi, merubah isi yang telah ada, berkontribusi pada dialog masyarakat, dan menyatukan berbagai media (Tapscott dan Williams, 2007; Kaplan dan Haelen, 2010).¹

Perkembangan teknologi kini dapat terus berevolusi dan berkembang secara drastis. Media sosial memberikan kemajuan yang cukup pesat bagi penyebaran informasi di dunia ini. dengan adanya media sosial informasi lebih mudah tersebar secara massal tanpa memandang ruang dan waktu. Hal ini yang memberikan dampak pada kemudahan dalam mengakses serta membagi informasi pada khalayak. Akses ke media sosial

¹ Nurly Meilinda, "Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik Pada Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI" *The Journal of Society and Media* 2.1 (2018): 53-64, hlm.62

ini banyak merubah gaya komunikasi manusia pada sesamanya, salah satu media sosial yang mewedahi penyebaran informasi melalui dunia virtual atau online adalah media sosial twitter.²

Dewasa ini, perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi. Hal ini yang memberikan dampak pada kemudahan dalam mengakses dan membagi informasi melalui dunia maya. Salah satu media sosial yang mewedahi penyebaran informasi melalui dunia virtual atau online adalah media sosial twitter. Sebagaimana yang dikatakan oleh Chief Executive Officer Twitter, Dick Costolo dari movementi (2015), bahwa Indonesia menjadi salah satu negara dengan pengguna twitter terbanyak saat itu. Hal ini yang membuat twitter akhirnya mendirikan kantor di Jakarta. Costolo juga mengatakan bahwa menurut ia, pengguna twitter di Indonesia sangat atraktif dan bersemangat serta aktif menuliskan cuitan di dinding twitter, bahkan tidak jarang obrolan-obrolan di lini masa menjadi *trending topic* atau topik yang paling banyak dibicarakan di seluruh dunia.³

Adanya twitter merupakan salah satu media sosial yang memungkinkan penggunanya mengirim pesan baik berupa berita terkini, gagasan, opini ataupun curahan hati. Pesan ini terkenal dengan istilah tweet.

² Dedi Rianto Rahadi, "Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* No. 5 Vol. 1 (2017), hlm 59

³ C. Juditha, "Fenomena Trending Topic Di Twitter: Analisis Wacana Twit# Savehajilulung Trending Topic Phenomenon on Twitter: Discourse Analysis of Tweet# Savehajilulung," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan* 16.2 : 138-154, hlm. 139

Tweet sendiri merupakan pesan pendek yang hanya berjumlah 140 karakter dan tidak ada batasan mengenai hal yang akan disampaikan.⁴

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika (SDPP) Kementerian Komunikasi dan Informatika Budi Setiawan, bahwa perkembangan dunia teknologi berkembang sangat pesat di dunia, tak terkecuali di Indonesia dengan mencapai peringkat ke-3 di Asia untuk jumlah pengguna internet. Tercatat sebanyak 19,5 juta pengguna Twitter di Indonesia, dan di sini Indonesia menjadi negara ke-lima terbesar pengguna Twitter di bawah Inggris dan negara besar lainnya. Dilaporkan juga oleh Antara, sejak data terakhir pada desember 2011 tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 55 juta orang atau menguasai Asia sebesar 22,4% setelah Jepang.⁵ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dwi Ardiansyah selaku Country Industri Head Twitter Indonesia saat ditemui oleh Kompas Tekno di Kawasan SCBD Jakarta Rabu (30-10-2019) yang mengatakan bahwa jumlah pengguna harian Twitter secara global diklaim meningkat. Pada laporan finansial twitter kuartal ke-tiga tahun 2019, pengguna aktif harian di platform Twitter dicatat meningkat 17% ke angka 145 juta pengguna,

⁴ Iin Kusumawati, et al, *Analisa Sentimen Menggunakan Lexicon Based Untuk Melihat Persepsi Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Rokok Pada Media Sosial Twitter*, Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hlm. 2

⁵ Admin KOMINFO, “Indonesia Peringkat Lima di Twitter”, dalam https://kominfo.go.id/content/detail/2366/indonesia-peringkat-lima-pengguna-twitter/0/sorotan_media, diakses pada 25 juni 2020

Bahkan ia juga mengatakan bahwa Indonesia diklaim menjadi salah satu negara yang pertumbuhan pengguna aktif harian twitternya paling besar.⁶

Tidak dapat dipungkiri, bahwa adanya media sosial ini juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat sekarang. Salah satu dampak buruk yang ada yaitu, banyaknya informasi yang tersebar di media sosial yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, banyak informasi tidak benar yang bahkan dapat menjadi *viral* tanpa pertanggungjawaban sang penyebar berita, seperti hadis ini yang bahkan sempat menjadi *trending topic* di media sosial twitter.

Informasi yang tersebar secara tidak benar atau bisa disebut *hoax* ini tidak memandang gelar sang pembaca informasi, karna beberapa dari masyarakat terpelajar pun masih ada yang belum bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana yang salah.

Semua masyarakat aktif yang menggunakan media sosial disebut dengan netizen. Kata netizen pertama kali dibuat oleh Michael Hauben pada 1992 yang berasal dari gabungan kata internet dan citizen (warga). Istilah ini diciptakan untuk menggambarkan pengguna internet yang bertanggungjawab sebagai warga internet atau pengguna internet yang berpartisipasi aktif (berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi,

⁶ Bill Clinton “Pengguna Aktif Harian Twitter”,
<https://tekno.kompas.com/read/2019/10/30/16062477/pengguna-aktif-harian-twitter-indonesia-diklaim-terbanyak>, diakses tanggal 15 juli 2020

dll) dalam media internet. Sedangkan ketika sedang dalam keadaan offline, maka statusnya akan berubah menjadi *citizen* (warga) biasa bukan netizen.⁷

Penyebaran hadis di media sosial dewasa ini bukanlah hal yang baru. Banyak fenomena yang terjadi, dimana bukan hanya pemuka agama saja, melainkan masyarakat awam yang turut menyebarkan hadis yang diketahuinya melalui media sosial, sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran hadis-hadis palsu di masyarakat.

Jika dilihat melalui sejarah ke belakang, tidak dapat dipungkiri bahwa penyebaran berita tidak benar atau *hoax* ini sudah ada sejak masa sahabat dan tabi'in, dimana hadis yang merupakan semua yang bersumber dari nabi baik perkataan, perbuatan, maupun taqirinya, dan pada dasarnya semua yang bersumber dari nabi itu pasti benar. Perbedaan pada segi kualitas lebih banyak disebabkan oleh proses periwayatan, di samping kesalahpahaman terhadap pemaknaan hadis. Hal inilah yang menjadi sebab para ulama memilih kualitas sebuah hadis berdasarkan kualitas pada perawinya. Perawi yang tsiqoh dianggap kuat atau shahih periwayatannya, namun terdapat beberapa pihak dengan alasan dan tujuan masing-masing yang dengan sengaja merumuskan hadis dengan menyusun kalimat-kalimat yang mirip dengan gaya bahasa Rasulullah, lalu dibuatlah sanad yang mirip pula kemudian dikatakan sebagai ucapan Rasulullah saw, hal inilah yang disebut dengan hadis maudhu' (palsu).⁸

⁷ MS Fatmawati, "Kajian Kritis Terhadap Media Sosial Sebagai "Tuhan Kedua" Bagi Para Netizen", *Maharsi, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi* 1(01), 89-98, hlm. 93-94

⁸ Rizka Putri Aulia, *Metode ilmu hadis dalam mengidentifikasi berita bohong* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung) (2019), hlm.3-4

Bulan Ramadhan merupakan bulan suci umat Islam, bulan dimana setiap amal kebaikan akan dihitung menjadi pahala. Sehingga tidak sedikit netizen media sosial twitter yang mengetweet (memposting) hal-hal yang berhubungan dengan bulan ramadhan ini, baik itu informasi terkini maupun informasi yang sudah ada sejak lama, namun diangkat kembali oleh netizen sehingga menjadi sebuah *trending topic* (topik yang paling banyak dibicarakan).

Hadis yang telah tersebar di media seperti twitter, tidak dapat dipastikan berapa banyak yang telah melihat, meretweet atau bahkan menceritakannya kembali kepada khalayak luas, sebagaimana hadis tentang “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-Hara di Bulan Syawal” ini yang sempat ramai dan menjadi *tranding topic* dengan judul “15 Ramadhan”.

Gambar *tranding topic* twitter dengan judul 15 Ramadhan

Gambar respon netizen di twitter atas beredarnya hadis




Hadis yang telah tersebar di media sosial seperti twitter ini, tidak dapat dipastikan berapa banyak yang telah melihat, meretweet atau bahkan menceritakannya kembali kepada khalayak luas. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus terutama bagi netizen sebagai pengguna media sosial aktif maupun masyarakat yang menerimanya, agar lebih teliti dalam memfilter semua informasi yang didapatkan.

Tak bisa dipungkiri bahwa hampir setiap tahunnya hadis ini muncul di berbagai media yang ada. Salah satu contoh media yang sudah penulis survei yaitu media google atau media pencarian. Pada tahun 2006 hadis ini dikeluarkan oleh akun netlog.wordpress.com, pada tahun 2007 dikeluarkan oleh akun books.google.co.id, dalam buku Fitnah dan Petaka Akhir Zaman, pada tahun 2010 dikeluarkan oleh akun books.google.co.id, dalam buku Armagedon, pada tahun 2011 dikeluarkan oleh akun aapaaja.blogspot.com, pada tahun 2012 dikeluarkan oleh akun muslim.or.id, pada tahun 2013 dikeluarkan oleh akun books.google.co.id dalam buku Biar Tahu Jangan Keliru, pada tahun 2014 dikeluarkan oleh kumpulanartikelsyariah.blogspot.com, pada tahun 2015 dikeluarkan oleh dennyhendrata.wordpress.com, pada tahun 2017 dikeluarkan oleh konsultasiislam.com, pada tahun 2018 dikeluarkan oleh kajiansunnah.info, dan pada tahun 2019 hadis ini dikeluarkan oleh akun ilmuhadis.uin-suka.ac.id. Dan pada tahun 2020, hadis ini merupakan hadis yang banyak dibahas oleh berbagai akun, media hingga para ulama dan tokoh agama, hingga menjadi trending topik pada masanya.

Gambar penyebaran hadis di media (pencaria) google

pada tahun-tahun sebelumnya





 kumpulanartikelsyariah.blogspot.com > ...

Hadits Huru Hara di Bulan Ramadhan - kumpulan artikel syariah ustadz Farid ...

26 Feb 2014 · Satu suara yang amat dahsyat akan kita dengar dari langit, bukan kiamat tetapi huru hara tersebut akan melenyapkan ...

2014

 <https://dennyhendrata.wordpress.com> > ... 

UMUR UMAT ISLAM TIDAK AKAN LEBIH DARI 1500 TAHUN | just LEARNING ...

3 Des 2015 · "Bila telah muncul suara di bulan Ramadhan, maka akan terjadi huru-hara di bulan syawal...

2015

 kajiansunnah.info > tag > hadis-suar...

Hadis Suara Keras di Pertengahan Ramadhan – Info Kajian Sunnah

30 Mei 2018 · Hadis Suara Keras di Pertengahan Ramadhan ... terdengar suara dahsyat di bulan Ramadhan, maka akan terjadi ...

2017

 www.konsultasislam.com > 2017/08

umur umat muhammad 1500 tahun saja ; benarkah - konsultasi islam

Dan mengenai dirinya para ulama hadits berbeda pendapat, imam Ahmad ... muncul suara di bulan Ramadhan, maka akan terjadi huru-hara di bulan Syawal, kabilah-kabilah saling ...

2018

 ilmuhadis.uin-suka.ac.id > detail > h...

hadis kiamat dan hoax meteor 2019 - Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

18 Mar 2019 · "Bila telah muncul suara di bulan Ramadhan, maka akan meletus huru- hara pada bulan Syawal, dimana ...

Anda mengunjungi halaman ini pada 08/05/20.

2019

 <https://www.viva.co.id> > nasional 

MUI Bicara soal Dukhan, Tanda Kiamat Viral Bakal Terjadi 15 Ramadhan - Viva

3 hari yang lalu · Apa kata MUI? ... Mari kita renungkan hadits berikut ini: Rasulullah bersabda: ... dipertengahan bulan Ramadhan, pasa malam Jum'at, suara dasyat itu ...

2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adanya fakta di atas menunjukkan bahwa terdapat ketertarikan dari pengguna media sosial mengenai hadis tersebut, sehingga hampir setiap tahunnya berita mengenai hadis ini dimunculkan kembali. Dari berbagai tulisan yang muncul dan ditulis dengan berbagai sudut pandang, hadis ini memiliki banyak tafsiran di masyarakat, seperti masyarakat yang menerima dan meyakini hadis ini secara mentah-mentah, atau masyarakat yang menjadikan hadis ini hanya sebagai himbauan kebaikan, atau bahkan terdapat masyarakat yang tidak bisa menerima atau menolak hadis ini secara mentah-mentah. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana resepsi netizen mengenai hadis ini diperlukan penelitian dari respon netizen di media sosial twitter tersebut.

Berikut redaksi hadis yang sempat menarik perhatian netizen hingga menjadi *trending topic* di media sosial twitter;

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: نا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، نا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نا أَبُو عُمَرَ، عَنِ ابْنِ لَهَيْعَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا كَانَ صِيحَّةً فِي رَمَضَانَ فَإِنَّهَا تَكُونُ مَعْمَعَةً فِي شَوَّالٍ، وَتَمَيِّزُ الْقَبَائِلِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَتَسْفُكُ الدِّمَاءِ فِي ذِي الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمِ وَمَا الْمُحَرَّمُ – يَقُولُهَا ثَلَاثًا – هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ يُقْتَلُ النَّاسُ فِيهَا هَرْجًا هَرْجًا» قَالَ: قُلْنَا: وَمَا الصِّيحَّةُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: «هَذِهِ تَكُونُ فِي نِصْفِ مِنْ رَمَضَانَ يَوْمَ جُمُعَةٍ ضَحَى، وَذَلِكَ [ص:263] إِذَا وَافَقَ شَهْرُ رَمَضَانَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ

تَكُونُ هَذِهِ تَوْقِظُ النَّائِمِ، وَتَقْعُدُ الْقَائِمَ، وَتُخْرِجُ الْعَوَاتِقَ مِنْ خُدُورِهِنَّ فِي لَيْلَةِ جُمُعَةٍ
سَنَةِ كَثِيرَةٍ الزَّلَازِلِ وَالْبُرْدِ، فَإِذَا وَافَقَ رَمَضَانَ فِي تِلْكَ السَّنَةِ لَيْلَةَ جُمُعَةٍ فَإِذَا صَلَّيْتُمْ
الْفَجْرَ يَوْمَ جُمُعَةٍ فِي النِّصْفِ مِنْ رَمَضَانَ – فَأَدْخُلُوا بُيُوتَكُمْ، وَسَدِّدُوا كُؤُوكُمْ، وَدَثِّرُوا
أَنْفُسَكُمْ، وَسُدُّوا آذَانَكُمْ، فَإِذَا أَحْسَسْتُمْ بِالصَّيْحَةِ فَخَرُّوا لِلَّهِ سُجَّدًا، وَقُولُوا سُبْحَانَ
الْقُدُّوسِ، سُبْحَانَ الْقُدُّوسِ، رَبَّنَا الْقُدُّوسِ؛ فَإِنَّهُ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ نَجَا، وَمَنْ تَرَكَ هَلَكَ

Artinya: “Bila telah muncul suara di bulan Ramadhan, maka akan meletus huru-hara pada bulan Syawal, dimana kabilah-kabilah akan saling bermusuhan (perang) pada Dzul Qa’dah, lalu terjadi pertumpahan darah pada Dzul Hijjah dan Muharra. Kami bertanya: “Suara apakah, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Suara keras di pertengahan bulan Ramadhan, pada malam Jumat, akan muncul suara keras yang membangunkan orang tidur, menjadikan orang yang berdiri jatuh terduduk, para gadis keluar dari pingitannya, pada malam Jumat di tahun terjadinya banyak gempa. Jika kalian telah melaksanakan shalat Subuh pada hari Jumat, masuklah kalian ke dalam rumah kalian, tutuplah pintu-pintunya, sumbatlah lubang-lubangnya, dan selimutilah diri kalian, sumbatlah telinga kalian. Jika kalian merasakan adanya suara menggelegar, maka bersujudlah kalian kepada Allah dan ucapkanlah: Mahasuci Allah Al-Quddus, Mahasuci Allah Al-Quddus, Rabb kami Al-Quddus, kerana barangsiapa melakukan hal itu, niscaya ia akan selamat, tetapi barangsiapa yang tidak melakukan hal itu, niscaya akan binasa”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat 2 pertanyaan akademik yang mendasar dan perlu jawabannya, yaitu :

1. Bagaimana penjelasan mengenai kedudukan hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-Hara di Bulan Syawal”?
2. Bagaimana pemaknaan netizen di media sosial twitter mengenai hadis “Suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penjelasan berdasarkan takhrij dari hadis tentang “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-Hara di Bulan Syawal”
2. Mengetahui bagaimana resepsi netizen di media sosial twitter terhadap hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang benar mengenai pemaknaan terhadap hadis suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal yang sempat menjadi *trending topic* di media sosial twitter.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam perkembangan hadis di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai resepsi netizen maupun hadis suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal sudah banyak dibahas, namun belum ditemukan kajian yang spesifik mengenai resepsi netizen terhadap hadis suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal pada media sosial twitter. Melihat hadis ini sering menjadi bahasan di waktu-waktu menjelang hingga pertengahan bulan Ramadhan, maka penulis tertarik

untuk mengkaji hal ini. penulis telah melakukan observasi mengenai tema ini, dari hasil observasi penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan mengenai tema ini, diantaranya;

Penelitian oleh Dr. Ali Imron yang merupakan dosen pada prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam akun ilmuhadis.uin-suka.ac.id pada tahun 2019 yang berjudul “HADIS KIAMAT DAN HOAX METEOR 2019”⁹. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk membedah kedudukan hadis tentang suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal, serta untuk mematahkan berita hoax (palsu) mengenai meteor yang akan menabrak bumi pada tahun 2019, dengan menggunakan metode *library reasearch* (penelitian kepustakaan) dan observasi tidak langsung yang dilakukan di media. Hasil dari penelitian ini adalah, tampak jelas bahwa hadis tentang suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal merupakan hadis maudhu’ (palsu) dan informasi mengenai meteor yang akan menabrak bumi tahun 2019 yang disebarakan oleh akun Republika pada tahun 2011 lalu terungkap bahwa informasi ini bukan resmi dari NASA, bahkan NASA membantahnya.

Penelitian oleh Ahmad Mustofa yang merupakan Dosen STAIN Al-Husain pada tahun 2019 yang berjudul “RESEPSI PEMAHAT DI DESA PRUMPUNG MAGELANG TERHADAP HADIS TENTANG LARANGAN MEMBUAT PATUNG”¹⁰. Tujuan dari penelitian ini adalah

⁹ Dr. Ali Imron, “Hadis Kiamat Dan Hoax 2019” dalam <http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/81/hadis-kiamat-dan-hoax-meteor-2019>, diakses tanggal 15 juli 2020

¹⁰ Ahmad Mustofa, "Resepsi Pemahat di Desa Prumpung Magelang Terhadap Hadis Tentang Larangan Membuat Patung." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5.1 (2019): 46-76

untuk menguak model pembacaan beberapa pelaku industri kerajinan patung di Perumpung Magelang terhadap doktrin dan tradisi Islam yang secara teks melarang umat Islam untuk membuat gambar, patung dan semacamnya, dengan menggunakan teori Iser. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara *field reasearch* (penelitian lapangan) dan *library reasearch* (penelitian kepustakaan), dengan teknik observasi, *interview*, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berdasarkan 3 pembagian model resepsi (*resepsi exegeisis*, *resepsi estetis*, dan *resepsi fungsional*) ia termasuk sebagai tipologi resepsi estetis (sebuah tipologi yang menitik beratkan pada keindahan). Hal ini dinilai berdasarkan dua aspek. Aspek pertama yaitu pemahat, bahwa kerajinan batu yang mereka hasilkan merupakan perwujudan dari *passion* seni, sehingga karya tersebut dianggap sebagai karya seni. Aspek kedua yaitu konsumen, bahwa ketertarikan mereka terhadap karya dari para pemahat dikarenakan mereka menganggap indah dan memiliki banyak unsur seni di dalamnya.

Penelitian oleh Sekar Hayu R.K. & Yudha Wirawanda pada tahun 2019 dalam karya ilmiahnya yang berjudul “MASKULINITAS DAN PEREMPUAN: RESEPSI PEREMPUAN TERHADAP *SOFT MASCULINITY* DALAM *VARIETY SHOW*”¹¹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pada sisi khalayak, terkait bagaimana penerimaan khalayak terhadap *soft masculinity* yang ditampilkan dalam *variety show*,

¹¹ Sekar Hayu R.K. dan Yudha Wirawanda, “Maskulinitas dan Perempuan: Resepsi Perempuan terhadap *Soft Masculinity* dalam *Variety Show*”, dalam *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 1/ no 1 (2019)

serta dapat melihat bagaimana *encoding-decoding* dari tayangan *variety show* serta khalayak dalam informan 5 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis resepsi audiens, dan menggunakan informan 5 perempuan untuk wawancara dengan alasan perempuan merupakan hasil dari keterpaduan dari berbagai aspek *biopsikososial-kultural* yang dimiliki, karena psikologi perempuan berbeda dengan laki-laki. Sehingga hasil dari wawancara memunculkan dua kategorisasi, yaitu konstruksi *soft masculinity* laki-laki, serta melawan tabu; tren dan selera perempuan.

Penelitian pada tahun 2019 oleh Safri Nur Jannah dalam karya ilmiahnya untuk gelar sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “RESPEKSI HADIS-HADIS HIJRAH DI KALANGAN PELAJAR SMA N 1 YOGYAKARTA DAN MA SUNAN PANDANARAN”¹². Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui definisi dan konsep hijrah menurut pelajar masing-masing sekolah, sehingga dapat mengetahui pola resepsi pelajar SMA N 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran atas hadis-hadis hijrah, dan menjelaskan transmisi dan transformasi pemahaman hadis yang melatar belakangi munculnya beragam pola resepsi hadis-hadis hijrah di kalangan pelajar SMA N 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran, dengan menggunakan teori Stuart Hall tentang resepsi pembaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan),

¹² Safri Nurjannah, “Resepsi Hadis-Hadis Hijrah di Klangan Pelajar Sma N 1 Yogyakarta dan Ma Sunan Pandanaran”, *Skripsi Univertis Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019)*

observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas pelajar meresepsi hadis-hadis hijrah secara kontekstual (negosiasi). Meski demikian, terdapat beberapa temuan di MA Sunan Pandanaran yang pada akhirnya mengantarkan jawaban bahwa sebagian kecil pelajar tersebut berada pada posisi *dominan hegemoni* (menerima dengan penuh) dan atau *oposisi* (berlawanan dengan redaksi matan).

Penelitian oleh Tesya Claudia Ariesta pada tahun 2018 dalam karya ilmiahnya untuk gelar sarjana di Universitas Multimedia Nusantara Tangerang yang berjudul “RESEPSI NETIZEN DAN FOLLOWERS INSTAGRAN @LAMBE_TURAH PADA POLEMIK JENNIFER DUNN VS SHAFFA HARRIS”.¹³ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui posisi *decoding (dominant-hegemonic position, negotiated position, dan oppositional position)* netizen dan *followers* instagram @Lambe_Turah pada polemik Jennifer Dunn dan Shaffa Harris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan memiliki subjek atau informan yaitu *followers* instagram @Lambe_Turah dengan teori studi resepsi milik Stuard Hall, internet dan cyberculture, media sosial, dan instagram. Hasil dari penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam melalui 4 informan yang merupakan *followers* instagram @Lambe_Turah sehingga mendapatkan “*unexpected information*” atau informasi yang tak terduga.

¹³ Tesya Claudia Ariesta, *Resepsi Netizen Dan Followers Instagram @ Lambe_Turah Pada Polemik Jennifer Dunn Vs Shaffa Harris*. Diss, Universitas Multimedia Nusantara (2018)

Dan hasilnya penelitiannya menunjukkan bagaimana polemik yang terjadi antara Jennifer Dunn vs Shaffa Harris yang seharusnya bersifat pribadi, malah dijadikan pemberitaan oleh media sosial instagram *gossip* anonymous yakni @Lambe_Turah, sehingga semakin memperburuk citra Jennifer Dunn.

Penelitian oleh Winda Hardyanti pada tahun 2019, yang merupakan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Malang dalam judul “PENERIMAAN KHALAYAK TERHADAP TAYANGAN INFOTAINMENT TENTANG FENOMENA ARTIS LEPAS JILBAB (STUDI PADA MAHASISWI MUSLIMAH DI MALANG BERDASARKAN KELOMPOK SOSIAL).¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerimaan khalayak terhadap fenomena artis lepas jilbab seperti yang terjadi pada Rina Nose. Dengan menggunakan teori identitas diri yang dikemukakan oleh James Marcia serta menggunakan teori *encoding-decoding* dari Stuart Hall, dengan menggunakan analisis data studi resepsi yang memandang pemirsa televisi sebagai *produser of meaning* bukan hanya sebagai konsumen dari isi berita, dimana khalayak media dianggap sebagai khalayak yang aktif bukan khalayak pasif yang menerima mentah-mentah isi media begitu saja. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis resepsi atau studi resepsi menggunakan 3 elemen pokok dalam

¹⁴ Winda Hardyanti, “Penerimaan Khalayak Terhadap Infotainment Tentang Fenomena Artis Lepas Jilbab (Studi Pada Mahasiswi Muslimah Di Malang Berdasarkan Kelompok Sosial).”, *Aristo* 7.2 (2019): 296-322

metodologi resepsi yaitu mengumpulkan data dari khalayak, menganalisis hasil atau temuan dari rekaman proses dalam *focus group discussion* (FGD), dan tahap ketiga yaitu peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayaknya. Metode ini dilakukan dengan subjek empat narasumber yang dipilih dari berbagai latar belakang menggunakan metode analisis resepsi dengan teknik analisa model Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu data display atau penyajian data, reduksi data, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua subjek yang termasuk dalam kategori *dominant hegemonic reading*, karena ia sepakat dengan makna yang ditawarkan media bahwa keputusan Rina Nose melepas jilbabnya adalah keputusan memperhatikan. Dan 1 responden yang termasuk dalam kelompok *negotiated reading*, karena responden menerima konsep makna yang ditawarkan media bahwa keputusan melepas jilbab yang dilakukan oleh Rina Nose adalah keputusan yang kontroversial dan merupakan sebuah fakta yang memperhatikan namun disisi lain responden juga mengungkap bahwa keputusan itu sebenarnya sah-sah saja. Dan 1 responden yang termasuk dalam kategori *oppositional reading* dimana ia tidak sepakat jika melepas jilbab adalah sebuah hal yang memperhatikan seperti makna yang dikonstruksikan oleh tayangan infotainment, dan menurutnya media tidak punya hak mengatur dan menjustifikasi apa yang dilakukan oleh Rina Nose.

F. Landasan Teori

Studi Resepsi

Resepsi merupakan bentuk teori yang berkembang dalam dunia sastra mengenai analisis teks. Akan tetapi konsep ini dapat digunakan juga dalam penelitian terhadap teks-teks non sastra. Kata resepsi sendiri berasal dari kata “recipere” dalam bahasa latinnya dan “reception” dalam bahasa inggrisnya yang berarti penerimaan atau penyambutan. Endraswara menyatakan bahwa resepsi yaitu penerimaan atau penikmatan sebuah teks oleh pembaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi dalam bukunya yang berjudul Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi bahwa resepsi merupakan penelitian yang titik tolaknya merupakan pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap sebuah teks.¹⁵

Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall, dimana khalayak tidak hanya menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan, akan tetapi khalayak juga dapat memproduksi pesan yang telah disampaikan (Thomham, Basset, & Marris 1996. H.41).¹⁶

Morrisan dalam penelitian Billy Susanti (2014) menyebutkan kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses *decoding* yang

¹⁵ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, “Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi”, Q Media:2018, hlm. 11

¹⁶ Tesya Claudia Ariesta, *Resepsi Netizen Dan Followers Instagram @ Lambe_Turah Pada Polemik Jennifer Dunn Vs Shaffa Harris*. Diss, Universitas Multimedia Nusantara (2018), hlm. 16

merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses *encoding*. *Decoding* merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.¹⁷ *Encoding* dan *decoding* ini merupakan bagian terpenting dalam studi resepsi. Dalam buku *Culture, Media, Language* (2005, h.125) Stuart Hall mengidentifikasi tiga posisi khalayak berdasarkan hasil proses pembongkaran kode (*decoding*) sebagai berikut;¹⁸

1. *Dominant-Hegemonic Position* (posisi hegemoni dominan)

Khalayak yang masuk dalam posisi ini adalah khalayak yang memahami dan menerima pesan secara utuh apa adanya. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak sejalan dengan kode dominan yang sejak awal dibangun oleh pengirim pesan. Hal ini merupakan contoh dari bentuk ideal penyampaian pesan yang transparan karena respon khalayak dianggap sesuai dengan harapan pengirim pesan yang sering diartikulasikan melalui *professional code* (kode profesional).

2. *Negotiated Position* (posisi negosiasi)

Khalayak yang masuk dalam posisi ini merupakan khalayak yang pada satu sisi mampu menangkap kode dominan yang ada

¹⁷ Wirawanda, S. H. R. K. Y., "Maskulinitas dan Perempuan: Resepsi Perempuan terhadap Soft Masculinity dalam Variety Show", *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* (2019), hlm. 28

¹⁸ Tesya Claudia Ariesta, *Resepsi Netizen Dan Followers Instagram @ Lambe_Turah Pada Polemik Jennifer Dunn Vs Shaffa Harris*. Diss, Universitas Multimedia Nusantara (2018), hlm. 17-18

di dalam teks sebagai sebuah abstraksi yang terkandung (global), dan di saat yang bersamaan khalayak juga melakukan penolakan dengan menyeleksi makna yang cocok untuk diadaptasi ke dalam konteks yang lebih terbatas (lokal) . sehingga dapat dikatakan bahwa khalayak tidak menerima pesan yang ada secara mentah.

3. *Oppositional Position* (posisi oposisi)

Khalayak yang masuk dalam posisi ini adalah khalayak yang benar-benar mengerti makna denotatif (makna yang sebenarnya) dan makna konotatif (makna yang tersembunyi) sebagai abstraksi dari pesan yang dibuat, tetapi sikap yang ditunjukkan oleh khalayak justru bertolak belakang dengan isi pesan yang dibuat oleh pengirim pesan. Sehingga dapat dikatakan bahwa posisi ini menunjukkan bentuk keberatan terhadap kode dominan karena adanya acuan alternative yang dianggap lebih relevan.

Dengan ini, analisis resepsi memiliki fokus pada relasi khalayak dengan pesan media massa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pujileksono, sebagai peneliti terhadap khalayak yang menggunakan resepsi, ia menyatakan bahwa khalayak merupakan kelompok sosial aktif sebagai agen budaya yang

memiliki kuasa dalam menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditampilkan oleh media massa.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi milik Stuart Hall. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Tujuannya adalah untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.²⁰ Dengan metode kualitatif ini peneliti menekankan pada kedalaman informasi dari netizen yang merespon pada postingan milik @mwv.mystic terkait hadis suara di bulan ramadhan dan huru hara di bulan syawal ini, sehingga dapat mengemukakan makna berupa data dibalik apa yang terlihat.²¹

¹⁹ Wirawanda, S. H. R. K. Y., Maskulinitas dan Perempuan: Resepsi Perempuan terhadap Soft Masculinity dalam Variety Show, CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi (2019), hlm 29

²⁰ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara (2018), hlm. 143

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta cv, 2015), hlm. 15-19

H. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang didapat dari lapangan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu, sumber data yang berasal dari kajian atas literatur-literatur dari tema yang serupa maupun yang berkaitan serta dapat menunjang penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer yaitu melalui observasi atau pengamatan langsung, penyebaran kuesioner, atau dokumentasi.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis terlebih dahulu menentukan akun mana yang akan menjadi objek penelitian penulis dalam sosial media twitter. kemudian penulis menyebarkan kuesioner kepada netizen yang merespon akun yang telah peneliti tentukan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1) Data Diri, meliputi:

- Nama/ inisial
- Agama
- Usia
- Jenis kelamin
- Pendidikan terakhir
- Profesi
- Kerja sampingan
- Riwayat/ latar belakang pendidikan

2) Data orang tua guna melihat lingkungan keagamaan keluarga netizen, sebagaimana berikut;

- (data ayah) pendidikan terakhir
- (data ayah) profesi
- (data ibu) pendidikan terakhir
- (data ibu) profesi
- Apakah pernah sekolah di pesantren

3) Data pengetahuan seputar hadis, guna mempermudah penulis ketika menganalisis pola resepsi netizen yang meliputi;

- Lingkungan keagamaan
- Apakah sudah pernah mengetahui hadis ini sebelum viral pada tahun 2020 lalu
- Dari mana atau siapa mengetahui hadis ini
- Apa yang dipikirkan pertama kali ketika pertama kali mengetahui hadis ini
- Apa yang ada dipikiran anda setelah membaca postingan pada akun milik @mwv.mystic
- Bagaimana tanggapan anda saat ini mengenai hadis “suara di bulan ramadhan dan huru-hara di bulan syawal”
- Alasan menulis komentar pada postingan dari akun milik @mwv.mystic

Dengan menggunakan metode analisis resepsi milik Stuart Hall ini penulis akan memfokuskan pada pertemuan antara teks dan pembaca,

sehingga dalam pelaksanaannya penulis akan menggunakan subjek dari netizen yang memberikan respon pada akun @mwv.mystic.mystic yang mengetweet (memposting) terkait hadis suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal di media sosial twitter pada bulan Mei tahun 2020 yang sempat menjadi trending topik.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan terkait latar belakang masalah yang menjadi sebab peneliti mengangkat tema ini, kemudian rumusan masalah yang membatasi permasalahan dalam penelitian, kemudian tujuan beserta manfaat dari penelitian tersebut, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.

BAB II, berisi penjelasan terkait gambaran umum mengenai media sosial, hadis, dan takhrij hadis.

Bab III, berisi takhrij hadis suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal.

Bab IV, berisi penjelasan tentang penelitian dan pembahasan mengenai resepsi netizen terhadap hadis suara di bulan Ramadhan dan huru-hara di bulan Syawal.

Bab V, berisi penutup dan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal” terdapat dalam *Musnad al-Syaasyi* juz II halaman 262 no 837. Dari tahrij yang telah dilakukan menggunakan software mausu’ah hadis, menunjukkan bahwa hadis ini tidak terdapat di dalam kumpulan kitab hadis shohih, kutubus tis’ah, maupun kutubus sittah. Sedangkan dari analisa sanad menunjukkan bahwa Hadis ini merupakan hadis dhaif dan derajatnya Maudhu’.
2. Dalam penyampaian pendapat masing-masing informan, terdapat perbedaan respon terhadap hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal” yang didukung oleh beberapa faktor seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan lingkungan keagamaan, sehingga membentuk pola resepsi yang berbeda. Pola resepsi yang terbentuk dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas netizen meresepsi hadis “Suara di Bulan Ramadhan dan Huru-hara di Bulan Syawal” secara dominan hegemoni, yaitu posisi dimana netizen setuju dan menerima teks yang disampaikan media secara utuh.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu sebagai kaum akademisi sudah seharusnya selalu haus terhadap ilmu pengetahuan, jangan hanya berhenti di sini untuk mendapatkan informasi, sehingga perlu adanya riset lanjutan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai resepsi netizen terhadap hadis-hadis maudhu' yang bertebaran di luar seperti hadis “suara di bulan ramadhan dan huru-hara di bulan syawal” ini. Perlu juga adanya pengembangan dengan objek kajian yang lebih luas, agar dapat menyingkap pola pemahaman masyarakat terhadap teks-teks agama yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ariesta, Tesya Claudia. "Resepsi Netizen Dan Followers Instagram@ Lambe_Turah Pada Polemik Jennifer Dunn Vs Shaffa Harris ." *Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara* (2018).
- ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *sejarah dan pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Aulia, Rizka Putri. "Metode Ilmu Hadis dalam Penerapan Hadis Bohong." *Tesis Diploma, UIN Sunan Gunung Djati* (2019): 3-4.
- Clinton, Bill. "Pengguna Aktif Harian Twitter Indonesia Diklaim Terbanyak." <https://tekno.kompas.com/read/2019/10/30/16062477/pengguna-aktif-harian-twitter-indonesia-diklaim-terbanyak> (2019).
- Dewi, Saifuddin Zuhri Qudsy dan Sukhani Kusuma. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q Media dan Ilmu Hadis Press Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Fatmawati. "Kajian Kritis Terhadap Media Sosial Sebagai “Tuhan Kedua” Bagi Para Netizen." *Maharsi, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi 1(01)* (2019): 89-98.
- Ghasani, Adlina dan Catur Nugroho. "Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)." *Jurnal Manajemen Maranatha* (2019): Vol 18, No 2.
- Gunawan, Imam. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hardyanti, Winda. "Penerimaan Khalayak Terhadap Tayangan Infotainment Tentang Fenomena Artis Lepas Jilbab (Studi Pada Mahasiswi Muslimah di Malang Berdasarkan Kelompok Sosial)." *Aristo 7.2* (2019): 296-322.
- In Kusumawati, E. W. Pamungkas. " Analisa Sentimen Menggunakan Lexicon Based Untuk Melihat Persepsi Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Rokok Pada Media Sosial Twitter ." *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2017).
- Imron, Ali. "Hadis Kiamat dan Hoax Meteor 2019." ilmuhadis.uin-suka.ac.id (2019).
- "Indonesia Peringkat Lima Pengguna Twitter." https://kominfo.go.id/content/detail/2366/indonesia-peringkat-lima-pengguna-twitter/0/sorotan_media (2012).

- Juditha, C. "Fenomena Trending Topic Di Twitter: Analisis Wacana Twit# Savehajilulung Trending Topic Phenomenon on Twitter: Discourse Analysis of Tweet# Savehajilulung." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan* (2015): 6(2), 138-154.
- Juditha, Christiyani. "Fenomena Trending Topic Di Twitter: Analisis Wacana Tweet #Savehajilulung." *Penelitian Komunikasi dan Pembangunan* (2015).
- Meilinda, Nurly. "Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik Pada Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI." *The Journal of Society and Media 2.1* (2018): 53-64.. " *The Journal of Society and Media 2.1* (2018): (2018): 53-64.
- Nurjannah, Safri. *Resepsi Hadis-Hadis Hijrah Di Kalngan Pelajar Sma N 1 Yogyakarta Dan Ma Sunan Pandanaran*. Yogyakarta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryadilaga, Alfatih. *Pengantar Studi Qur'an Hadis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017.
- Tahir, Aswar. "Analisis Resepsi Netizen Terhadap Pemberhentian Deddy Corbuzier Menjadi Mualaf Pada Portal Media Detik.com." *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi* (2020).
- Thahhan, Mahmud. "Taisir Musthalah Hadis." Muttaqin, Zainul. *Ulumul Hadis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.
- Wirawanda, Sekar Hayu Rifna Kartika & Yudha. "Maskulinitas dan Perempuan: Resepsi Perempuan terhadap Soft Masculinity dalam Variety Show." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi 01/1* (2019).
- Wirawanda, Sekar Hayu Rifna Kartika dan Yudha. "Maskulinitas dan Perempuan: Resepsi Perempuan terhadap Soft Masculinity dalam Variety Show." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi vol 1/ no 1* (2019).
- Y. Purwanto, M. Taufik, & A. W. Jatnika. "Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa 16(1)." *Jurnal Sositologi* (2017): 94-109.